

**Strategi Inquiry Dalam Mengajarkan Toleransi Beragama di
SMP IT Aziziyah Binjai**

**Arlina, Nur Haliza Dalimunthe, Nurul Habibatul Hidayah, Siti Rahmi
Batubara, Cahaya Maharani Sitompul.**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

: arlina@uinsu.ac.id, nurh11758@gmail.com, habibatulnurul@gmail.com,
sitirahmibb@gmail.com, cahayasitompul7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the inquiry learning strategy is applied to Islamic Religious Education subjects with the theme of religious tolerance. This study uses a qualitative phenomenological method with data collected through reading materials which are then carried out by observations and interviews by researchers who go directly to the field. Data is processed and analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The following are the results of this study; inquiry strategy in applying inquiry learning to the subject of tolerance, namely, 1) the teacher provides opportunities for students to ask questions about intolerance cases in the form of rampant cases of blasphemy, treatment or discrimination based on ethnicity, religion, race, gender, and so on -others, 2) the teacher forms small groups for students 5-6 people, 3) the teacher directs them to carry out discussions and draw conclusions from the problem of material tolerance by linking the basis of God's word in the Qur'an. Besides that, the development of learning is in the form of observing the material studied with the development of society. The results of this study will have implications for the development of a 'research-based learning model theory in tolerance learning' in Islamic religious education.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Islamic Religious Education, Educators, Students, Tolerance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema toleransi beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan data dikumpulkan melalui bahan bacaan yang selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan. Data diolah dan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berikut adalah hasil penelitian ini; strategi inquiry dalam menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran toleransi yaitu, 1) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kasus-kasus intoleransi berupa maraknya kasus penodaan agama, diskriminasi atau membeda-bedakan orang berdasarkan suku, agama, ras, gender, dan lain-lain, 2) guru membentuk kelompok kecil untuk peserta didik 5-6 orang, 3) guru mengarahkan mereka melakukan diskusi dan menarik sebuah kesimpulan dari masalah materi toleransi dengan mengaitkan dasar firman Allah dalam al-Qur'an surah al kafirun ayat 1-6. Selain itu pengembangan pembelajaran berupa observasi terhadap materi yang dipelajari dengan perkembangan

masyarakat. Hasil penelitian ini akan berimplikasi pada pengembangan 'teori model pembelajaran berbasis penelitian dalam pembelajaran toleransi' dalam pendidikan agama Islam.

***Kata kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Pendidikan Agama Islam, Pendidik, Peserta Didik, Toleransi*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sulistyaningrum). Maka pembelajaran usaha pendampingan guru dengan cara menambah informasi tentang pengetahuan kepada siswa (Tegeh & Kirna, 2013; Winarno, 2020). Ada beberapa bagian dalam belajar, termasuk siswa, dimana hakikat belajar itu harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk belajar siswa itu. Pembelajaran juga memiliki tujuan, yaitu kecenderungan yang harus dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan guru memiliki pedoman dan tujuan dicapai dalam mengajar. ketika tujuan pembelajaran sudah jelas dan ditetapkan, maka langkah dan kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada tujuan (Pane & Dasopang, 2017), kemudian kondisi dalam berbagai pengalaman belajar yang yang dirancang agar siswa mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan, lalu terdapat sumber belajar, segala sesuatu yang berkaitan memungkinkan siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang meliputi tempat belajar, bahan dan alat, serta tutorial belajar dan terakhir adalah hasil belajar dimana pencapaian dalam memperoleh kemampuan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai (Heriyani et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran bermakna sebagai suatu proses dalam membantu siswa dalam memahami materi yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran dapat

dikatakan baik yaitu proses pembelajaran yang aktif dan efektif (Seruni et al., 2019; Susilowati et al., 2018).

Pendidikan Islam merupakan sarana penting untuk menamamkan akhlak yang baik pada peserta didik dan menjadikan Mereka sebagai insan kamil. Ramayulis (2015) berpendapat bahwa pendidikan Islam, secara umum juga memiliki tujuan berupa aktualisasi diri, yaitu sebuah tindakan berdasarkan ilmu yang diperoleh baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat sehingga antara ilmu dan amal itu seimbang, tidak hanya sekadar pengetahuan saja tanpa aksi yang baik. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih menjadi hal yang hangat untuk diperbincangkan dan diteliti dikarenakan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum maksimal. Penelitian Ginanjar, Darmawan & Sriyono (2019) menemukan bahwa proses belajar mengajar masih rendah sekali ditandai dengan hanya 15,6% peserta didik yang berani untuk menyampaikan sebuah pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari seorang pendidik. Musrifah (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa lemahnya pendidikan di Indonesia dikarenakan sistem pembelajaran yang keliru yang membentuk peserta didik menjadi manusia pasif.

Menurut Bahri (2019) di dalam memberikan kritikan tentang model pembelajaran PAI yang masih bersifat tradisonal sementara zaman sudah semakin mencapai titik klimaks. Sejauh ini proses pembelajaran PAI hanya berorientasi pada materi-materi tanpa dan sedikit sekali aplikasi. Realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan suatu hal yang lumrah dalam proses belajar mengajar untuk PAI. Akan tetapi, implementasi metode ceramah belum bisa menghasilkan proses belajar mengajar yang bermakna. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan situasi kelas yang tidak kondusif dalam proses belajar mengajar, peserta didik sangat pasif, dan tidak mampu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat dikatakan kurang efektif.

Pada realitanya, diketahui bahwa zaman semakin berkembang dan banyak mengalami perubahan baik dalam sisi pemikiran, konsumsi maupun gaya hidup (life style). Maka hal ini mengharuskan proses pembelajaran mengikuti perkembangan zaman baik dari filosofi, visi dan misi, metode, tujuan, evaluasi, sumber daya manusia, dan arah pendidikan untuk kemajuan masa depan. Pada zaman revolusi industri 4.0 ini pendidik dituntut mampu melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dan mengarahkan peserta didik untuk tidak terpaku pada guru sebagai pemberi informasi satu-satunya. Menurut Priyanto (2020) dalam penelitiannya memberikan sebuah pandangan bahwa pembelajaran

PAI harus memiliki semangat untuk mengarah kepada masa depan dengan nilai-nilai agama dan karakter bukan sekadar pemahan kognitif yang dijabarkan dengan angka-angkabelaka.

Penjabaran di atas merupakan beberapa penelitian yang membahas masalah penerapan model pembelajaran yang kurang efektif untuk PAI dan terdapat solusi-solusi yang ditawarkan juga dalam penelitian tersebut. Maka, pada penelitian ini memberikan sebuah tawaran solutif yaitu berupa model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran toleransi beragama. Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk lebih progresif dan aktif memahami makna dari sebuah pembelajaran. Hal itu selaras dengan pendapat Fitriani and Yanuarti (2018) dalam penelitian bahwa peserta didik harus mampu memahami benar-benar pengetahuan yang telah diadapatkan agar menjadi muslim yang memiliki kecerdasan mumpuni untuk memahami masalah-masalah yang sedang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menjadikan peserta didik lebih aktif, berpikir kritis dan memiliki daya nalar yang mumpuni atau dapat dikatakan sebagai Higher Order Thinnking Skills (HOTS) seorang pendidik perlu melakukan inovasi model pembelajaran. Penelitian ini berupa strategi pembelajaran inkuiri dalam materi toleransi beragama agar dapat terealisasi di kehidupan nyata. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pembelajaran inkuiri baik dari segi manfaat, kelebihan dan kekurangannya untuk menjadikan peserta didik memahami ilmu agama seutuhnya khususnya dalam hal toleransi. Sehingga, peserta didik tidak menjadi orang-orang yang intoleran terhadap agama-agama lain dan diharapkan mampu menjadi muslim yang kaffah dan memiliki sikap tasamuh.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif fenomenologi dengan studi kasus. Menurut Suryabrata (2015), metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada hasil tulisan dengan menggunakan representasi deskriptif, bukan dalam bentuk angka.

Analisis data Miles & Huberman digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Ada tahapan dalam analisis data dimana pertama data direduksi, data yang diperoleh disajikan dan terakhir ditarik kesimpulan dari data tersebut (Ibrahim, 2018). Analisis data ini diawali dengan mengumpulkan informasi dari para informan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul sebelumnya direduksi dengan membuang hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian ini, dan observer berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mereduksi data. Setelah itu, membuat informasi (layar), di mana informasi penting disajikan dan dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mengartikan makna dengan cara menelaah hasil wawancara agar memiliki fokus yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

C. HASIL TEMUAN

Dalam strategi pembelajaran inquiry yang digunakan dalam kelas toleransi beragama terdapat langkah-langkah yang dilalui agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Hamdan Mubarok, S.Pd,MH. Langkah strategi pembelajaran Inquiry yang *pertama*, guru terlebih dahulu memberikan arahan atau bimbingan secara langsung agar peserta didik dapat berlatih menggunakan pikirannya. *Kedua* merumuskan masalah, dimana pertanyaan dan permasalahan yang baik akan membuat siswa benar-benar belajar. *Ketiga* mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. *Keempat* mengumpulkan data, dimana guru bukanlah satu-satunya sumber informasi karena fungsi guru disini hanya sebagai fasilitator. *Kelima* menguji hipotesis apakah benar strategi inquiry ini sesuai yang diharapkan. *Keenam* kesimpulan, dari sinilah guru akan melakukan penyimpulan yang didasarkan dari hasil penyelidikan ilmiah.

Sementara itu, berdasarkan wawancara guru, pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi toleransi yaitu: "Kalau model pembelajaran ujian kita terapkan pada materi toleransi, itu dulu berisi pertanyaan tentang menghargai satu sama lain di Indonesia. Kemudian, kami meminta siswa untuk memecahkan masalah dengan teman sebayanya berdasarkan informasi yang valid, misalnya dari buku atau majalah. Dari informasi tersebut para santri nantinya akan membuat analisa tentang menghargai satu sama lain yang pasti ada hubungannya dengan toleransi pada ayat 1 sampai 6 Q.S Al-Kafirun Setelah analisisnya, Saya memintanya untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya. Ini akan

menghidupkan suasana di kelas karena siswa lain harus mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung.

Model pembelajaran apa pun, ketika diterapkan dalam pembelajaran, memiliki dampak langsung pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan sekolah SD Muhammadiyah, beliau mengatakan: “dampak strategi inquiry bagi siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena siswa terdorong untuk membuat sebuah interpretasi, penjelasan ataupun pendapat dalam mengolah data atau informasi “. Namun, ketika kami melakukan penilaian pembelajaran, guru yang menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri mengatakan bahwa menjadi lebih aktif sangat efektif bagi guru.” Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmayan et al. (2018) Pembelajaran berbasis inkuiri menawarkan kepada siswa keuntungan untuk berpikir kritis tentang sesuatu.

Adapun manfaat pembelajaran berbasis inkuiri pada materi toleransi beragama yaitu; “saat penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi yang sangat membutuhkan aplikasi nyata. Jika secara tidak langsung kita terapkan model ini kepada siswa, mereka merefleksikan rumusan masalah terkait intoleransi di Indonesia dan kemudian secara otomatis memberikan solusi dari masalah tersebut. dan suatu saat pasti akan berguna dalam kehidupan siswa.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdan Mubarak, S.Pd.MH: “Keunggulan model pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran menjadi lebih hidup dan menjadikan siswa lebih aktif serta mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri. Jadi tugas guru hanya sebagai fasilitator dengan memberikan arahan yang baik. Adapun kekurangannya, membutuhkan banyak waktu, sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa serta dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Jadi jika seorang guru tidak memiliki persiapan, sulit untuk menerapkannya di kelas, tetapi menurut saya model pembelajaran berbasis inkuiri lebih banyak kelebihannya daripada kekurangannya ketika diterapkan”.

D. PENUTUP

Di SMP IT Aziziyah Binjai cabang pendidikan agama Islam, penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri pada materi toleransi bertujuan untuk membentuk kreativitas dan kecerdasan siswa yang tinggi, serta membawa siswa yang seimbang pada penerapan dalam ilmu agama dan ilmu umum. kehidupan nyata Penerapan model pembelajaran di SMP IT Aziziyah Binjai meliputi mengajukan pertanyaan kepada siswa, membimbing siswa, merumuskan masalah, menganalisis masalah dan menarik kesimpulan dari masalah tersebut. Manfaat penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Toleransi SMP IT Aziziyah terletak pada kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tahu bagaimana berinteraksi dengan teman-temannya, dan hasil belajar toleransi membekas di benak siswa. Karena kemacetan, guru terkadang kekurangan waktu. Yang terpenting, pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu di dunia Islam sehingga mereka menjadi muslim yang utuh. Hasil penelitian ini berimplikasi pada “pengembangan teori penelitian model pembelajaran dalam pembelajaran toleransi” dalam pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, Fetti. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan PAI Siswa Kelas VIII B SMP 1 Bengkulu.” *Jurnal Akademika*15.2(2019):53-54.

Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.2 (2018): 16-30. <https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip>. 2018.vol15(2).2374.

Ahmad, Muhammad Yusuf, and Syahraini Tambak. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 24-41. <https://doi.org/10.25299/jaip.2018>. vol15(1).1581.

Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Mira Syafitri. "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13.2 (2016): 206-226. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1524](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1524).

Ahmad, Mawardi. "Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru."

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 2.1 (2017): 51

72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(1\).647](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(1).647).

Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 64-84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).

Bahri, Samsul. "Pengembangan Pendidikan Islam di Era 4.0." *Jurnal Transformatif* 3. 2 (2019): 165-174.

Buchari, Agustini. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12.2 (2018): 196-205 [doi:http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897](http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897).

Budiman, Agus, dan M. Munfarid. "Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Educatin* 1.1 (2017): 35-54. [doi:http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1298](http://dx.doi.org/10.21111/educan.v1i1.1298).

Dalimunthe, Putri Ani. "Peserta Didik dalam Persepektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Arab3.2(2017): 88–89.B Fadli, Failasuf. “Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran PAI di MTS Al-Amin Pekalongan.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*4.1 (2019): 22–24. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um039v4i12019p019>.

Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan

Kecerdasan Spiritual Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*3.2 (2018): 165-

173.doi:<http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.

Gunanjar, Eggi G., et al. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMK.” *Journal of Mechanical Education*6.2 (2019):207–208, doi:<https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21797>.

Gunarto. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unisula Press, 2013.Hamzah, Desi Sukenti, Syahraini Tambak, and Wisudatul

Umami Tanjung. "Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model." *Journal of Education and Learning (EduLearn)*14.4 (2020): 582-589. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i4.16759>.

Hamzah, Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*14.1 (2017): 76-95. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1528](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1528).

Harahap, Musaddad, dan Lina Mayasari Siregar. “Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Paripurna.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*2.2 (2017):98-116.

Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*1.2 (2016):176-185.

[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).

Hemiati. *Model Pembelajaran*. Aswajapress Sindo, 2012. Hidayat, Noer, dan Lulu'atul

Mudrikah. “Building Awareness of Islamic Education: A Case Study in Wiyurejo Village, Pujon District,

Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication

Volume 2 Nomor 2 (2023) 92-102 E-ISSN 2829-8012

DOI: 10.56146/dakwatussifa.v2i2.82

Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0."
Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6, no. 2, 2020.
Ramayulis. Filsafat Pendidikan Islam. Kalam Mulia, 2015.